

MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR PKN MATERI KERJASAMA NEGARA-NEGARA ASIA TENGGARA MELALUI METODE *COOPERATIVE JIGSAW* SISWA KELAS 6 SD NEGERI DUKUHTENGAH 03 TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017

Muftikhatul Latiefah¹

SDN Dukuhtengah 03, Kec. Margasari, Kab. Tegal

Email : latiefahmifti123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKN materi kerjasama Negara-negara Asia Tenggara melalui metode Cooperative Jigsaw siswa kelas 6 SD Negeri Dukuhtengah 03 tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes,observasi dan dokumentasi.Data penelitian berupa aktifitas siswa dan hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif,afektif dan psikomotor. Pada kondisi awal 9 siswa yang memiliki nilai diatas KKM 65. Pra siklus I mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 17 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM.Pada siklus II juga mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 25 siswa yang mendapat nilai diatas KKM.Untuk keaktifan siswa pada siklus I rata-rata 67 dan pada siklus II rata-rata menjadi 80 dari sebelumnya hanya 38 Berdasarkan data tersebut dapat di simpulkan bahwa dengan metode Cooperative Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKN materi kerjasama Negara-negara Asia Tenggara siswa kelas 6 SD Negeri Dukuhtengah 03 tahun pelajaran 2016/2017. .

Kata Kunci: *cooperative Jigsaw*, aktifitas, hasil belajar, PKN

Abstract:

The aim of this research is to improve the activities and learning outcomes of PKN in subject material cooperation of Southeast Asian Countries through the method of Cooperative Jigsaw in the grade 6 SD Dukuhtengah 03 at the academic year 2016/2017. This research is a classroom action research. The technique of data collection was used tests, observations and documentation. The research data is student activities and student learning outcomes that include the realm of cognitive, affective and psychomotor. In the initial condition there are 9 students who have value above KKM 65. Pre cycle I the learning outcomes increased to 17 students who get value of test results above KKM. In the cycle II student learning outcomes also increased to 25 students who get value above KKM. In the students activeness in cycle I average 67 and cycle II average being 80 from previous only 38. Based on the data can be concluded that through the Cooperative Jigsaw method can improved the activity and learning outcomes of PKN in subject material cooperation of Southeast Asian Countries in the grade 6 SD Dukuhtengah 03 at the academic year 2016/2017.

Keywords: Cooperative Jigsaw, Activity, Learning Outcomes, PKN

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dari seluruh mata pelajaran di Sekolah dasar pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik, dari potensi aspek kognitif, afektif, maupun aspek psikomotorik. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD)

berusaha memberikan wawasan secara komprehensif tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Berbagai tradisi dalam ilmu pengetahuan, termasuk konsep, teori, fakta, struktur, metode dan penanaman nilai-nilai dalam ilmu pengetahuan yang dikemas secara pedagogis, integrative dan komunikatif serta relevan dengan situasi dan kondisi yang berkembang dalam masyarakat.

Materi pembelajaran PKN tentang kerjasama Negara-negara Asia Tenggara merupakan salah satu materi pembelajaran PKN pada kelas enam semester II. Materi ini merupakan salah satu materi yang penting untuk dipelajari secara sungguh sungguh, karena dari materi ini terkandung aspek-aspek kehidupan langsung yang berkaitan antara peserta didik dengan realita kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Waterwroth (2007: 5) bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.

Keberhasilan pembelajaran baik proses maupun hasil belajar ditentukan oleh berbagai faktor. Di antara sekian faktor yang ada, salah satu faktor yang dominan adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila guru memiliki kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif, maka niscaya pembelajaran akan berhasil dengan baik. Pengelolaan kelas oleh guru dalam pembelajaran sangat tergantung kepada guru dalam memilih dan menentukan strategi, model, atau metode pembelajaran. Khususnya dalam hal memilih dan menggunakan metode pembelajaran, apabila guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka sangat mungkin proses dan hasil pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Hal ini karena metode merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan Syaiful Bahri (2006: 73) “Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran.”

Ketepatan guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran akan berdampak kepada siswa. Siswa akan merasa lebih tertarik terhadap materi pembelajaran. Siswa akan merasa senang selama dalam proses pembelajaran. Akibat dari rasa senang dan nyaman siswa dalam mengikuti pembelajaran, tentu akan berdampak pula terhadap hasil belajar. Penggunaan metode yang tepat akan menimbulkan motivasi bagi siswa, khususnya motivasi dari luar diri siswa. Ini sejalan dengan dikemukakan Sardiman AM., dalam Syaiful Bahri (2006: 73) bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif

dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat meningkatkan belajar seseorang.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran pada siswa kelas enam SD Negeri Dukuhtengah 03 pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) pada materi Kerjasama Negara-negara Asia Tenggara” menunjukkan 4 orang acuh tak acuh, 10 orang siswa cenderung pasif selama pembelajaran, 7 orang siswa cukup aktif, 4 orang aktif, serta hanya 1 orang siswa yang sangat aktif. Ini berarti keaktifan belajar siswa sangat rendah. Sementara hasil belajarnya pun juga rendah. Dari sejumlah 26 orang siswa, yang tuntas baru 9 orang. Sedangkan 17 orang siswa belum tuntas. Nilai tertinggi 80 hanya diraih oleh 3 orang. Sedangkan nilai terendah adalah 53. Sementara rata-rata yang dicapai adalah 64 dari KKM 65.

Penulis sebenarnya sudah berusaha secara sungguh-sungguh melakukan pembelajaran dengan strategi dan metode yang penulis anggap baik. Tetapi ternyata proses pembelajaran belum baik. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa yang rendah selama pembelajaran.

Demikian pula hasil belajar yang dicapai pun relatif rendah. Untuk itu penulis berusaha memperbaiki kondisi dan hasil pembelajaran agar lebih baik. Pembelajaran PKN dengan materi Kerjasama Negara-negara Asia Tenggara memiliki karakteristik tersendiri. Pada materi tersebut menuntut siswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam, serta sikap positif terhadap alam sekitarnya. Dengan karakteristik ini maka penulis merasa upaya yang tepat adalah dengan menerapkan metode *cooperative jigsaw*. Metode ini memiliki kelebihan. Salah satunya bahwa metode *cooperative jigsaw* akan menimbulkan kesenangan bagi siswa selama dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini juga kegiatan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi ada kerjasama antar siswa dalam kegiatan. Kebersamaan siswa dalam pembelajaran ini akan menimbulkan kegairahan siswa dalam pembelajaran. Sehingga, dengan pemilihan metode *cooperative jigsaw* ini penulis berharap kualitas proses dan hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Secara singkat langkah-langkah pokok kegiatan dalam pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* adalah, *pertama* siswa menerima penjelasan langkah-langkah kegiatan, *kedua* siswa berkelompok antara 4-5 orang siswa membentuk kelompok asal, *ketiga* dari kelompok asal kemudian siswa membentuk kelompok ahli, yang anggota-anggotanya berasal dari kelompok ahli. Dalam kelompok ahli ini setiap kelompok ahli membahas materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. *Keempat* setelah pembahasan

materi dan tugas pada kelompok ahli, kemudian masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk berdiskusi dalam kelompok asal. *Kelima* presentasi hasil diskusi kelompok asal.

METODE PENELITIAN

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah efektifitas dan hasil belajar PKN materi Kerjasama Negara-negara Asia Tenggara siswa kelas 6 SD Negeri Dukuhtengah 03 Tahun pelajaran 2016/ 2017. Kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri Dukuhtengah 03 UPTD Dikbud Kecamatan Margasari. Penulis sekaligus sebagai peneliti. Kegiatan penelitian dibantu oleh teman guru dalam satu sekolah yang membantu sebagai kolaborator. Kegiatan penelitian dilakukan mulai akhir bulan Januari 2017 sampai dengan awal bulan April 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD Negeri Dukuhtengah 03 yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: Tes, Observasi, dan Dokumentasi. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Teknik tes yang digunakan adalah dengan menggunakan soal Pilihan Ganda 10 soal, isian 10 soal dan uraian tiga soal. Tes dilakukan pada setiap akhir siklus. Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman guru satu sekolah. Observasi dilakukan dengan instrumen pengamatan yang di dalamnya terdiri dari indikator : 1) Memperhatikan penjelasan guru, 2) mengemukakan pendapat, 3) memberi kesempatan teman berpendapat, 4) Mendengarkan pendapat teman, 5) Mengajukan gagasan, 6) Membantu menyelesaikan masalah, dan 7) kerjasama kelompok. Dan pencermatan dokumentasi dilakukan terhadap dokumen seperti daftar nilai belajar siswa, daftar kelas, hasil ulangan harian siswa, dan lembar kerja siswa yang telah dikerjakan sebelumnya.

Penelitian ini terdapat dua jenis data yang dianalisis yaitu data hasil belajar dan data hasil observasi. Data hasil belajar yang diukur dengan instrumen tes hasilnya kemudian dianalisis untuk diketahui jumlah nilai masing-masing siswa, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal. Dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menggunakan *Cooperative Jigsaw* diukur dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi kemudian dianalisis untuk diketahui jumlah skor perolehan semua indikator observasi dan dipersentasekan. Hasil persentase selanjutnya ditetapkan kriterianya. Setelah diperoleh data pengamatan maka selanjutnya kedua analisis data di atas selanjutnya dibuat perbandingan hasil antar siklus

pada penelitian ini, perbandingan dengan menggunakan tabel dan grafik serta dideskripsikan secara kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam setiap tahapan terdiri dari empat tahapan penelitian sebagaimana daur ulang atau spiral penelitian yang disampaikan Hopkins (1993) dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2008:104). Keempat tahapan penelitian tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Pembelajaran pada mata pelajaran PKN kondisinya menunjukkan keadaan yang kurang mengembirakan. Dari 26 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki, aktifitasnya secara umum sangat rendah. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh sebagaimana tertera pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

No	Indikator	Hasil Belajar
1	Rata-rata	64
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Terendah	53
4	Tuntas	9
5	Belum Tuntas	17

Kondisi hasil belajar seperti tertera pada tabel di atas disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor yang sangat berpengaruh adalah karena guru kurang tepat dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Pembelajaran PKN pada materi Kerjasama Negara-negara Asia Tenggara merupakan materi yang memerlukan metode yang tepat dengan karakteristik materi yang luas dan kompleks ini.

Metode *Cooperative Jigsaw* merupakan metode yang oleh penulis pandang tepat untuk memperbaiki pembelajaran ini. Dengan karakteritik metode ini diharapkan keaktifan belajar siswa menjadi lebih baik. Dengan siswa semakin aktif diharapkan akan berdampak pula terhadap peningkatan hasil belajar.

Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 24 Januari 2017, dan pertemuan kedua pada tanggal 7 Februari 2017. Pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Jigsaw* dapat disampaikan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator Observasi	Rata-rata	Kriteria
1.	Memperhatikan penjelasan guru	83 %	Aktif
2.	Kerjasama dalam kelompok	67 %	Cukup Aktif
3.	Mengemukakan pendapat	44 %	Kurang Aktif
4.	Memberi kesempatan teman berpendapat	78 %	Aktif
5.	Mendengarkan pendapat teman	64 %	Cukup Aktif
6.	Mengajukan gagasan	56 %	Cukup Aktif
7.	Membantu menyelesaikan masalah	73 %	Aktif
Jumlah		503	
Rata-rata		67 %	Cukup Aktif

Nilai tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

No	Indikator	Nilai
1	Rata-rata	72,3
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	60
4	Tuntas	17 siswa
5	Belum Tuntas	9siswa

Setelah dilakukan penerapan tindakan, dan dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran maka dapat disampaikan hasil refleksi sbb:

a. Kelebihan

Terdapat bebarapa aspek keaktifan mengajar khususnya pada aspek : Memperhatikan penjelasan guru menjadi 83 %, memberi kesempatan kepada teman untuk berpendapat 78 %, dan membantu menyelesaikan masalah 73%

Demikian pula keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi lebih baik. Aspek yang merupakan kelebihan pada siklus akan berusaha dipertahan kan atau ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

b. Kelemahan

Selama pembelajaran masih terdapat aspek yang masih perlu mendapat perhatian guru untuk ditingkatkan, seperti : Mengemukakan pendapat yang masih 44%, dan mengajukan gagasan yang hanya 56 %. Kelemahan pada aspek di atas akan diperbaiki melalui kegiatan siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan siklus I. Kelemahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II ini. Siklus II dilakukan pada tanggal 7 Februari 2017. Secara garis besar observasi terhadap tindakan pada siklus II adalah sbb.:

Pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh kolaborator untuk mendapatkan data gambaran tingkat keaktifan siswa selama dalam penerapan tindakan. Data hasil pengamatan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator Observasi	Rata-rata	Kriteria
1.	Memperhatikan penjelasan guru	91 %	Sangat Aktif
2.	Kerjasama dalam kelompok	77 %	Aktif
3.	Mengemukakan pendapat	62 %	Cukup Aktif
4.	Memberi kesempatan teman berpendapat	91 %	Sangat Aktif
5.	Mendengarkan pendapat teman	90 %	Sangat Aktif
6.	Mengajukan gagasan	66 %	Cukup Aktif
7.	Membantu menyelesaikan masalah	84 %	Aktif
Jumlah		605	
Rata-rata		80 %	Aktif

Nilai tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II

No	Indikator	Nilai
1	Rata-rata	79
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	63
4	Tuntas	25 siswa
5	Belum Tuntas	1 siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa pada siklus II dapat disampaikan hal-hal berikut :

a. Kelebihan

Pada aspek aspek yang lemah pada siklus I sudah meningkat dengan baik. Terbukti dengan rata-rata keaktifan siswa meningkat menjadi 80 dari standar 71 yang ditentukan. Demikian pula hasil belajar pada siklus II meningkat menjadi 79. Nilai

tertinggi 100 dan terendah 60. Siswa yang tuntas dari KKM yang ditentukan 65 ada 25 orang atau 96 %.

b. Kekurangan

Kekurangan yang masih muncul dalam siklus II adalah pada aspek keaktifan siswa, yaitu aspek mengemukakan pendapat yang masih belum mampu melampaui standar. Aspek ini hanya mampu memperoleh angka 62.

Antar Siklus

Setelah dilakukan perbaikan selama dua siklus dapat disampaikan data-data Keaktifan belajar siswa dapat dilihat sebagaimana tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Indikator Observasi	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
1.	Memperhatikan penjelasan g	83 %	Aktif	91 %	Sngt. Aktif
2.	Kerjasama dalam kelompok	67 %	Cukup Aktif	77 %	Aktif
3.	Mengemukakan pendapat	44 %	Kurang Aktif	62 %	Ckp. Aktif
4.	Memberi kesempatan teman berpendapat	78 %	Aktif	91 %	Sngt. Aktif
5.	Mendengarkan pndpt teman.	64 %	Cukup Aktif	90 %	Sangat Aktif
6.	Mengajukan gagasan	56 %	Cukup Aktif	66 %	Cukup Aktif
7.	Membantu menyel. masalah	73 %	Aktif	84 %	Aktif
Jumlah		503		605	
Rata-rata		67 %	Cukup Aktif	80 %	Aktif

Berdasarkan data keaktifan sebagaimana dalam tabel di atas, dapat penulis sampaikan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa yang signifikan pada siklus I dengan rata-rata 67 % menjadi 80 %. Sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar rata-rata 71 berarti telah melampaui indikator yang ditentukan.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Jigsaw* selama dua siklus, maka hasil belajar siswa dapat disampaikan seperti tabel berikut:

Tabel 7. Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
		Nilai	Nilai	Nilai
1	Rata-rata	64	72	79
2	Nilai Tertinggi	80	100	100
3	Nilai Terendah	53	60	60
4	Tuntas	9 siswa	17 siswa	25 siswa
5	Belum Tuntas	17 siswa	9 siswa	1 siswa

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas, maka ketuntasan belajar siswa dapat disampaikan bahwa ada peningkatan yang signifikan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan semua hasil kegiatan perbaikan dalam siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperative Jigsaw pada pembelajaran PKN materi Kerjasama Negara-negara Asia Tenggara dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri Dukuhtengah 03 Tahun Pelajaran 2016/ 2017*.

KESIMPULAN

Keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PKN materi kerjasama Negara-negara Asia Tenggara siswa kelas 6 SD Negeri Dukuhtengah 03 Tahun Pelajaran 2016/ 2017 relatif rendah. Rata-rata keaktifan hanya mencapai 38 %. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Jigsaw* secara bertahap meningkat. Pada siklus I rata-rata keaktifan mencapai 67%. Pada siklus II meningkat menjadi 80 %. Dengan demikian penerapan metode *Cooperative Jigsaw* secara signifikan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Peningkatan keaktifan siswa pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Pembelajaran PKN materi kerjasama Negara-negara Asia Tenggara siswa kelas 6 SD Negeri Dukuhtengah 03 Tahun Pelajaran 2016/ 2017 pada awalnya tidak sesuai harapan. Rata-rata prestasi yang dicapai hanya mencapai 64. Setelah pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Jigsaw* meningkat. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar 64 siklus I meningkat menjadi 72,3. Sedangkan pada siklus meningkat menjadi 79. Ini berarti ada peningkatan yang signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2007. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta. Gaya Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Utama, Topik. 2013. Delapan Langkah Metode Jigsaw. <http://gurupembaharu.com/delapan-langkah-metode-jigsaw/>. 7 Maret 2017.
- Marno, dan M. Idris. 2009. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jakarta. Ar-Ruz Media.

- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publiser.
- Suryadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ulum, Bahrul. 2013. *Keaktifan Belajar Siswa*. <http://blogeulum.blogspot.com>. 6 Mei 2014.
- Wardhani, Igak dan Kusuma Wihardit. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka